



**PERILAKU SOSIAL MAHASISWA STAIN
PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN
SIHITANG**

S K R I P S I

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

DUMA SARI LUBIS
NIM. 08 310 0136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PERILAKU SOSIAL MAHASISWA STAIN
PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN
SIHITANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**DUMA SARI LUBIS
NIM. 08 310 0136**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H. NURFIN SIHOTANG, M.A, Ph. D
NIP: 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II

JUNI WATI SRI RIZKI, S.Sos, M.A
NIP: 19780615 200312 2 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : **Skripsi a.n** Padangsidimpuan, 22 Mei 2013
DUMA SARI LUBIS KepadaYth:
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

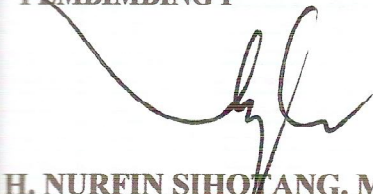
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Duma Sari Lubis** yang berjudul: "**Perilaku Sosial Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal tersebut, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang *munaqasyah* untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

H. NURFIN SIHOTANG, M.A, Ph. D
NIP: 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II

JUNI WATI SRI RIZKI, S.Sos, M.A
NIP: 19780615 200312 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DUMA SARI LUBIS**

Nim : 08 310 0136

Jurusan/Prodi : TARBIYAH/PAI-5

Judulskripsi : PERILAKU SOSIAL MAHASISWA STAIN

PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 22 Mei 2013



Pembuat Pernyataan,

Duma Sari Lubis

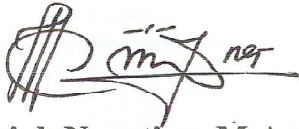
DUMA SARI LUBIS

NIM. 08 310 0136

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : DUMA SARI LUBIS
NIM : 08 310 0136
Judul : PERILAKU SOSIAL MAHASISWA STAIN

Ketua



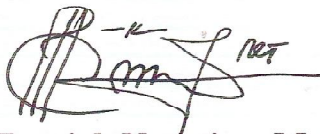
Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Anggota



1. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



3. Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002



2. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



4. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 05 Juni 2013
Pukul : 09.00 s/d 12.30 WIB
Hasil/nilai : 66, 25 (C)
Predikat : cukup baik/Baik/Amat Baik/Cum Laude*

*) coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

P E N G E S A H A N

**Skripsi Berjudul : PERILAKU SOSIAL MAHASISWA STAIN
PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG**

**Ditulis Oleh : DUMA SARI LUBIS
NIM : 08 310 0136**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 05 Juni 2013



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut ummatnya kepada jalan yang benar.

Penulisan skripsi yang berjudul **“PERILAKU SOSIAL MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG”** ini disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas menyelesaikan kuliah jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan. Penulis mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A.,Ph.D selaku pembimbing I dan Ibu Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd sebagai ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan dan Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, pembantu Ketua I, II, dan III bapak dan ibu dosen, dan seluruh civitas akademik STAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Lurah Kelurahan Sihitang dan seluruh responden yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh dan memberi bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi Agama Islam dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh anggota keluarga yang terdiri dari kakak, abang, dan adek yang selalu memberi dorongan serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa, saudara/i dan teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan saran untuk dapat

melanjutkan penelitian ini untuk kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, para pembaca, agama dan bangsa. Amin....

Padangsidempuan, 22 Mei 2013

Penulis



DUMA SARI LUBIS

NIM. 08. 310 0136

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian.....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswi	12
3. Cara Berpakaian Muslim/Muslimah.....	17
4. Adab Bertamu Dan Menerima Tamu.....	22
5. Etika Bergaul dengan Lawan Jenis.....	26
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Unit Analisis.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	41
1. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	42
2. Keadaan Agama.....	44
3. Keadaan Pendidikan.....	46
B. Temuan Khusus.....	49
1. Keadaan Perilaku Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	49
2. Pandangan Masyarakat terhadap Perilaku Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	51
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	59
C. Solusi yang dilakukan dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Keadaan Penduduk Kelurahan Sihitang Menurut Tingkat Usia.....	42
Tabel II. Keadaan Mata pencaharian Penduduk Kelurahan Sihitang.....	43
Tabel III. Keadaan Agama di Kelurahan Sihitang.....	45
Tabel IV. Keadaan Pendidikan di Kelurahan Sihitang.....	47
Tabel V. Mahasiswa yang Kost di Kelurahan Sihitang.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

ABSTRAK

Nama : Duma Sari Lubis
Nim : 08 310 0136
Judul Skripsi : Perilaku Sosial Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang.

Masalah dalam penelitian ini adalah tentang keadaan perilaku mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang, pandangan masyarakat terhadap perilaku mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang dan solusi yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan perilaku mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang, untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap perilaku mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di kelurahan Sihitang , untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan tentang perilaku mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang kost di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pandangan masyarakat terhadap perilaku sosial mahasiswa yang kost di Kelurahan Sihitang, dilihat dari segi berbusana mahasiswa 16 orang atau 40% masyarakat mengatakan baik dan 24 orang atau 60% masyarakat mengatakan tidak baik. Sedangkan adab bertamu mahasiswa 38 orang atau 95% masyarakat mengatakan baik dan etika bergaul mahasiswa 15 orang atau 38% mengatakan baik dan 25 orang atau 62% mengatakan tidak baik. Karena masyarakat menilai mereka dalam kehidupan sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan adalah satu-satunya perguruan tinggi Negeri di Kota Padangsidempuan, yang terletak di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Perguruan tinggi merupakan lanjutan pendidikan yang di harapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkemampuan tinggi serta mempunyai perilaku dan sosial yang dapat dijadikan sebagai contoh atau suri tauladan di dalam masyarakat Sihitang. Kemampuan yang di maksud adalah kemampuan menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dapat di aktualisasikan dalam masyarakat untuk kemajuan masyarakat, agama, bangsa dan negara. Perilaku yang dimaksud adalah sikap atau perbuatan yang sesuai dengan syari'at Islam, yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Al- hadist. Sedangkan sosial adalah menggambarkan interaksi mahasiswa dengan masyarakat Sihitang.

Keberadaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, sebagai lembaga pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam melahirkan akhlak dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Perguruan tinggi agama Islam bertujuan memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat kegiatan pengembangan dan pendalaman ilmu pengetahuan agama Islam. Dalam proses pengajarannya ditanamkan asas pembentukan manusia yang

beriman, bertakwa, bersusila, dan cakap. Serta mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan tinggi agama yang berada di tengah-tengah masyarakat sangat besar perannya dalam meningkatkan akhlak dan perbuatan manusia, apalagi seorang mahasiswi dalam bidang pendidikan keagamaan, sudah mengetahui perilaku yang baik, serta mengetahui bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis, dan bagaimana sikap atau perbuatan seorang mahasiswi ditengah-tengah masyarakat sekelilingnya seperti yang terkandung dalam potongan Q.S al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: ... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Maksud ayat tersebut bahwa sesama muslim adalah bersaudara dan tolong menolonglah dalam mengerjakan kebaikan dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa, karena mereka sebagian sudah mengetahui bagaimana sebaiknya kriteria pakaian yang digunakan sesuai dengan syari'at Islam seperti menutup seluruh tubuh kecuali muka dan dua telapak tangan, menggunakan bahan yang tebal dan tidak transparan di tubuh pemakai, menggunakan pakaian yang longgar dan tidak ketat bagi pemakai, bukan jenis pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki, untuk pemakaian kerudung digunakan bahan yang tebal, menutupi dari

kepala hingga menutupi dada (apabila tipis maka harus diberi lapisan agar tidak transparan).

Namun keberhasilannya agak menyimpang dari apa yang diharapkan, hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti khususnya di Kelurahan Sihitang, dimana dilihat dari segi cara berpakaian ada mahasiswi STAIN Padangsidimpuan yang tidak malu menampakkan auratnya seperti tidak memakai kerudung atau jilbab pada saat keluar dari kostnya, padahal dosen STAIN Padangsidimpuan banyak yang lewat, ada juga yang bertempat tinggal di Kelurahan Sihitang yang terkadang bisa bertatap muka dengan mahasiswa tersebut.

Sedangkan dari segi cara pergaulan dengan lawan jenis ada mahasiswi STAIN yang kurang baik khususnya dalam hal hubungan antara remaja yang bukan muhrim, yaitu hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang belum terikat dengan pernikahan, demikian juga dengan keadaan para mahasiswi STAIN ketika bertamu dan menerima tamu, keluar malam, mereka bertujuan untuk berpacaran baik di kost mereka masing-masing maupun tempat-tempat yang lain. Sementara dalam ajaran Islam dilarang berdua-duan kecuali dengan muhrimnya sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadist antara lain:

وعن ابن عباس رض الله عنها ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لا يخلون احدكم بامرأة
الامع ذي محرم (متفق عليه)

Artinya: “Dari Ibnu ‘Abbas r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kamu sekalian bersepi-sepian dengan seorang perempuan kecuali bersama dengan muhrimnya”. (Riwayat Bukhari dan Muslim).¹

¹Nawawi, *Terjemah Riyadlus Shalihin II* (Semarang: Toha Putra, 1981), hlm. 483.

Maksud hadits tersebut menjelaskan bahwa larangan tentang berdua-duan dengan perempuan tanpa muhrim. Dari hadits tersebut dapat diambil hikmahnya bahwa harus menjaga hubungan dengan sesama lawan jenis apalagi yang bukan muhrim. Pentingnya memiliki tata pergaulan yang baik dan menghindari tata pergaulan yang buruk. Seorang laki-laki bersembunyi dengan seorang perempuan, berdua-duan, itu dilarang dalam Islam karena itu sama dengan zina. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat:32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.²

Maksud ayat tersebut bahwa dilarang berdua-duan kecuali muhrim yaitu sudah ada ikatan pernikahan. Karena di dalam pandangan Islam tidak ada istilah pacaran, akan tetapi ada masa ta'aruf yaitu masa perkenalan. Ta'aruf dilakukan dengan penuh tanggung jawab disertai adanya keseriusan untuk segera menikah dalam jangka waktu yang telah disepakati. Adapun pacaran, ia bisa dimulai kapan saja, dan mengakhirinya pun bisa kapan saja. Tak ada pula pembicaraan yang serius tentang pernikahan sejak awal pacaran.³

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang dikemukakan, sehingga penelitian ini menjadi penelitian yang ilmiah yang berbentuk skripsi. Untuk itu judul penelitian ini adalah:

² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 457

³ Asri Widiarti, *Tak Kenal Maka Ta'aruf* (Surakarta: Adicitra Intermedia, 2010), hlm. 32.

“PERILAKU SOSIAL MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai fenomena perilaku sosial yang terjadi di kalangan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang kost di Sihitang, yaitu mengenai perilaku sosial mahasiswa STAIN Padangsidimpuan sehari-hari dalam kehidupan lingkungan bermasyarakat yang sebelumnya tidak pernah mereka tempati, namun masyarakat akan menilai segala aktifitas-aktifitas serta perilaku yang mereka lakukan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pemahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dibuat istilah sebagai berikut:

1. Perilaku

Menurut Kamus Ilmiah “perilaku” adalah tindakan, perbuatan atau sikap.⁴ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “perilaku” adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁵ *Robert Kwick* mengemukakan “perilaku” adalah tindakan atau perilaku suatu

⁴ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2004), hlm. 482.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 859.

organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Sedangkan secara umum menurut *Sri Kusmiyati dan Desminiarti* perilaku manusia pada hakekatnya adalah proses ineraksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.⁶ Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan yang dilakukan mahasiswa STAIN di Kelurahan Sihitang.

2. Sosial

Dalam kamus lengkap “sosial” adalah suka bergaul, peramah.⁷ Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer “Sosial” adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat.⁸ Sosial yang di maksud adalah bagaimana hubungan/interaksi mahasiswa dengan masyarakat Sihitang.

3. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yakni bagaimana orang berpikir, merasa dan bertindak karena kehadiran orang lain.⁹ Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa: cara berpakaian muslim/muslimah, adab bertamu dan menerima tamu, etika bergaul dengan lawan jenisnya.

⁶ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC), hlm. 3.

⁷ Firdaus Purnomo dkk, *Kamus Lengkap* (Surabaya: Karya Abditama, 2009), hlm. 326

⁸ Farida Hamid, *Op, Cit*, hlm. 586.

⁹ Effendi, dkk, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi* (Bandung: Yasinde Multi Aspek, 2007), hlm.

4. Mahasiswa: adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi.¹⁰ Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa perempuan yang kost di Sihitang.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan perilaku mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perilaku mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
4. Apa saja solusi yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keadaan perilaku mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

¹⁰ Firdaus Purnomo, *Op. Cit*, hlm. 696.

2. Mengetahui pandangan masyarakat terhadap perilaku mahasiswi STAIN Padangsidimpun di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidimpun di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara.
4. Mengetahui solusi yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidimpun di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara.

F.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidimpun di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara.
2. Sebagai bahan masukan kepada para mahasiswi STAIN Padangsidimpun dalam memperbaiki perilaku masing-masing.
3. Untuk melengkapi tugas sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I).dalam ilmu tarbiyah STAIN Padangsidimpun.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematikanya yang disusun kedalam lima bab yaitu:

Bab pertama pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian atau batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan pustaka, kajian teori, pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswi, cara berpakaian muslim atau muslimah, adab bertamu dan menerima tamu, etika bergaul dengan lawan jenis, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab ketiga metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat hasil penelitian, mendeskripsikan tentang Perilaku Sosial mahasiswa STAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, dengan dua sub pokok Indikator: bagaimana hubungan mahasiswa dengan lawan jenisnya, bagaimana pandangan masyarakat terhadap mahasiswa yang kost di Kelurahan Sihitang dan hasil penelitian.

Bab kelima penutup, tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian

a. Pengertian Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perandai, kelakuan atau perbuatan.

Notoatmodjo mengemukakan bahwa perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Sedangkan menurut soekidjo perilaku adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri.¹¹ Sigmund Freud berpendapat bahwa perilaku manusia pada dasarnya didorong oleh dua kekuatan dasar yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sifat manusia, yakni insting naluri kehidupan (eros) dan insting naluri kematian (thantos).¹² Yang dimaksud dengan eros adalah mendorong orang mencari kesenangan dan kenikmatan

¹¹ Sunaryo, *Op, Cit*, hlm. 3.

¹² Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 487.

untuk memenuhi keinginan, sedangkan thantos diarahkan pada tindakan-tindakan diri serta perasaan berdosa atau bersalah.

b. Pengertian Sosial

Istilah sosial pada ilmu sosial menunjukkan pada objeknya yaitu masyarakat. Dalam kamus ilmiah populer sosial adalah “segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat”.¹³ Sedangkan dalam kamus lengkap sosial adalah suka bergaul, peramah.

c. Pengertian Perilaku Sosial

Pengertian perilaku sosial adalah “interkasi antara individu, biasanya dalam spesies yang sama, yang biasanya bermanfaat bagi satu atau lebih dari individu-individu. Hal ini diyakini bahwa perilaku sosial berkembang karena bermanfaat bagi mereka yang terlibat didalamnya, yang berarti bahwa individu-individu ini lebih mungkin untuk bertahan hidup dan bereproduksi.¹⁴ Sedangkan menurut Kroch perilaku sosial adalah bagaimana seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain.¹⁵

¹³ Farida hamid, *Op, Cit*, hlm. 586.

¹⁴ Akhmadsudrajat, “Pengertian Prilaku Sosial”, 2008 (<http://>, diakses 13 juni 2013 pukul 19.30 Wib).

¹⁵ Effendi, dkk, *Op, Cit*, hlm. 3.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dapat dikelompokkan kedalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dimana yang mempengaruhi faktor internal ini dibagi tiga antara lain:

a) Instink (Naluri)

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (instink). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli. Dalam bahasa Arab “garizah” atau “fitrah” dan dalam bahasa Inggris disebut *instinct*.

b) Keturunan

Dalam dunia manusia dapat dilihat anak-anak yang menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya yang sekalipun sudah jauh, sejumlah warisan fisik dan mental masih terus diturunkan kepada anak dan cucunya.

Manusia mendapatkan warisan fisik dan mental, mulai dari sifat-sifat umum sampai kepada sifat-sifat khusus yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manusia yang berasal dari satu keturunan dimana membawa turunan dari pokok-pokoknya beberapa sifat dan pembawaan yang

bersamaan. Dengan sifat-sifat manusia yang diwariskan dari satu nenek moyang, maka manusia dapat menundukkan alam, sedangkan keistimewaan itu tidak diwariskan (diturunkan) kepada hewan karena berlainan keturunan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah an-Nisa:1

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu

2. Dari sifat-sifat kemanusiaan yang umum menurunkan sifat-sifat khas kemanusiaan kepada keturunannya, maka dapat pula adanya rumpun, bangsa dan suku sebagai cabang dan ranting dari asal manusia. Sebagaiman yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
 شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
 أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal

3. Dari skop rumpun, bangsa dan suku, kita meninjau skop yang paling kecil yakni keluarga yang dipimpin oleh kedua orang tua. Di sini pun terdapat warisan khas dimana orang tua menurunkan (mewariskan) karakter kepada anak dan keturunannya di kemudian hari.¹⁶

c) Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali, setiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan.¹⁷

¹⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1983), hlm. 57.

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut.

Faktor eksternal ini biasanya antara lain:

a. Imitasi

Secara sederhana dapat kita terjemahkan bahwa yang dimaksud dengan imitasi itu ialah suatu proses dimana seseorang meniru tingkah laku tertentu dari orang lain yang dianggap ideal menurut pandangan dirinya. Walaupun tidak keseluruhan pola tingkah laku manusia terjadi melalui proses imitasi, tetapi memang besar bahwa faktor ini memberikan pengaruh yang cukup besar.¹⁸

b. Keluarga

Umumnya, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak dimana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mempengaruhi, anak membutuhkan pakaian, makanan, bimbingan dan sebagainya dari orang tua dan orang tua membutuhkan rasa kasih sayang, kebahagiaan dengan kelahiran anak.

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang

¹⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 57.

baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya.¹⁹

c. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang adalah lingkungan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul, dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku, Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi antara lain:

- 1) Lingkungan dalam rumah tangga: tingkah laku orang tua di rumah dapat pula mempengaruhi tingkah laku anak-anaknya.
- 2) Lingkungan kehidupan ekonomi: karena masalah ekonomi adalah primer dalam hidup manusia, maka hubungan-hubungan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan tingkah laku seseorang.
- 3) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, pergaulan seseorang yang bebas akan mengakibatkan perbuatan tidak baik.²⁰

d. Kampus

Sebagai lembaga pendidikan formal, kampus terdiri dari pendidik dan peserta didik, antara mereka sudah terjadi adanya saling berhubungan, baik antara dosen dengan mahasiswanya maupun antara mahasiswa dengan sesama mahasiswa.

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

²⁰ Hamzah Ya'qub, *Op, Cit*, hlm. 70.

Dosen sebagai pendidik, dengan wibawanya dalam pergaulan membawa mahasiswa sebagai peserta didik ke arah kedewasaan. Memanfaatkan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan merupakan cara yang paling sbaik dan efektif dalam pembentukan perbuatan seseorang.²¹

e. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai dengan yang berpendidikan tinggi.²²

f. Ekonomi

Keadaan ekonomi seseorang dapat dilihat dari tingkat pendapatannya, yang dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku seseorang, dari keadaan ekonomi tersebut gaya hidup seseorang turut menentukan perilaku manusia.

3. Cara Berpakaian Muslim/Muslimah

Busana muslim adalah bahasa populer di Indonesia untuk menyebut pakaian wanita muslimah. Secara bahasa, menurut W. J. S. Poerdarminto, busana ialah pakain yang indah-indah, perhiasan.²³ Sedangkan makna muslimah menurut Ibnu Mazhur yang dikutip oleh Huzaemah T. Yanggo mengatakan, ialah wanita yang beragama Islam,

²¹ Hasbullah, *Op, Cit*, hlm. 116.

²² Soelaiman Joesoef, *Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 65.

²³ W.J.S. Poerdarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 172.

wanita yang patuh dan tunduk, wanita yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya.²⁴

Berdasarkan kalimat-kalimat tersebut, maka busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.

Islam tidak menentukan model pakaian untuk wanita, Islam sebagai suatu agama yang sesuai untuk setiap masa dan dapat berkembang di setiap tempat, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada kaum wanita untuk merancang mode yang sesuai dengan selera masing-masing, asal saja tidak keluar dari syarat-syarat busana muslimat.

Allah SWT telah menjelaskan syarat-syarat yang wajib dipenuhi bagi pakaian wanita Islam dalam firmanNya (QS. Al- Ahzab:59) adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ عَنَّا ذَلِكَ أدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ
فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

²⁴ Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001), hlm. 19.

Artinya: Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.²⁵

Sebelum Islam (zaman jahiliyah), jilbab/kerudung sudah dipakai oleh kaum wanita, walaupun cara memakainya tidak seperti pemakaian jilbab yang dipakai sekarang yang menutup seluruh kepala dan leher. Pemakaian jilbab pada waktu itu hanya sekedar menutup kepala, rambut masih tetap terlihat, karena bahan jilbab tipis dan leher masih terbuka. Kebiasaan wanita Arab pada masa itu senang menonjolkan perhiasan-perhiasan dan kecantikannya kepada kaum pria. Adapun dasar pemakain jilbab pada saat itu hanya merupakan adat kebiasaan yang sudah lama berjalan. Dari adat kebiasaan itu orang dapat menilai, bahwa wanita berjilbab adalah wanita-wanita yang dianggap baik dan terhormat, sedangkan wanita yang tidak memakai jilbab dinilai sebagai wanita tidak terhormat.²⁶

Adat kebiasaan berjilbab/kerudung ini, oleh wanita pada zaman itu terus dipakai dan ditingkatkan, sehingga kebiasaan ini diteruskan oleh para wanita dimasa sesudahnya. Walaupun kebiasaan berjilbab/berkerudung wanita jahiliyah diteruskan oleh wanita-wanita

²⁵ Al-Jumanatul , *Yayasa Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an* (Bandung; CV Penerbit J-ART, 2007), hlm. 426.

²⁶ Huzaemah T. Anggo, *Op, Cit*, hlm. 16.

sesudahnya. Namun pada agama Islam hal ini bukan berarti jilbab/kerudung bagi wanita Islam adalah bukan mencontohkan perilaku wanita-wanita pada zaman jahiliyah, melainkan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT, melalui Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada istri-istri beliau dan anak-anak perempuan beliau serta kepada seluruh wanita Islam. Untuk itu, agar kaum muslimin mempunyai pegangan dalam menutup aurat dan berbusana, perlu dijelaskan persoalan-persoalan tersebut dari perspektif Islam.²⁷

Namun demikian bila diteliti lebih jauh kewajiban menutup aurat ini ada hubungannya dengan kewajiban lain yang diperintahkan Allah demi kemaslahatan manusia antara lain:

- a. Menutup aurat itu merupakan faktor penunjang dari kewajiban menahan pandangan yang diperintahkan Allah SWT, dalam Q.S. an-Nur: 30-31 adalah sebagai berikut:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ

Artinya : Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, (Q.S.an-Nur:30)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ

²⁷ *Ibid*, hlm. 22.

Artinya : Dan katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya.²⁸

- b. Menutup aurat sebagai faktor penunjang dari larangan berzina yang lebih terkutuk sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. surah al-Isra':32)

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina itu; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.²⁹

- c. Menutup aurat menjadi wajib karena *sad adz-dzara'i*, yaitu menutup pintu dosa yang lebih besar.

Oleh karena itu, para ulama telah sepakat mengatakan bahwa menutup aurat adalah wajib bagi setiap pribadi wanita dan pria Islam. Khususnya kaum wanita, kewajiban ini diwujudkan dengan mengenakan jilbab atau yang dikenal dengan busana muslimah. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pakaian wanita wajib memenuhi sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Menutupi seluruh tubuh selain yang sudah dikecualikan, yakni wajah dan dua telapak tangan.
- 2) Tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya.

²⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Op, Cit*, hlm. 353.

²⁹ *Ibid*, hlm. 285.

- 3) Tidak tipis, sehingga warna kulit masih bisa dilihat.
- 4) Tidak menyerupai pakaian lelaki.
- 5) Tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang.
- 6) Dipakai bukan dengan maksud memamerkannya.³⁰

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita wajib memakai pakaian yang tidak menampakkan bentuk tubuhnya, bahwa hal ini adalah merupakan salah satu syarat penutup aurat. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

و عن ابن عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من لبس ثوب شهرة في الدنيا البسه الله ثوب مذلة يوم القيامة

Artinya: Dari Ibnu Umar ra. Ia berkata: Sabda Rasulullah SAW, “Barang siapa memakai pakaian yang membikin heboh didunia, maka Allah akan memberinya pakaian yang menghinakan kelak di hari kiamat”.³¹

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa wanita itu dilarang meniru-niru sikap lelaki dan begitu juga sebaliknya, lelaki juga dilarang meniru sikap wanita.

4. Adab Bertamu Dan Menerima Tamu

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan pernah terlepas dari kegiatan bertamu dan menerima tamu. Adakalanya kita yang datang

³⁰ Anshori Umar, *Fiqih Wanita* (Semarang: CV Asya, 2002, hlm. 130).

³¹ Abi Abdullah Muhammad, *Sunan Ibnu Mazah Juz II* (Bairut-libanon: Dar al-kitab ilmiah), hlm. 1193.

mengunjungi kost teman atau para kenalan, dan lain waktu dia yang dikunjungi. Supaya kegiatan kunjung mengunjungi tersebut tetap berdampak positif bagi kedua belah pihak, maka Islam memberikan tuntunan bagaimana sebaiknya kegiatan bertamu dan menerima tamu tersebut dilakukan.

Sebelum memasuki rumah seseorang hendaklah yang bertamu terlebih dahulu meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuni rumah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. an-Nur:27 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ
 حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ
 لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. . Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.³²

Meminta izin bisa dengan kata-kata, dan bisa pula dengan ketukan pintu atau cara-cara lain yang dikenal orang. Bahkan salam itu sendiri bisa juga dianggap sekaligus sebagai permohonan izin. Menurut Rasulullah SAW, meminta izin maksimal boleh dilakukan

³²Yayasan Penyelenggara Penerjemah /Penafsiran Al-Qur'an, *Op, Cit*, hlm. 352.

tiga kali. Apabila tidak ada jawaban seyogyanya yang akan bertamu kembali pulang. Jangan sekali-kali masuk ke kost atau rumah orang lain tanpa izin, karena disamping tidak menyenangkan, juga dapat berakibat negatif kepada tamu itu sendiri. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

عن ابي سعد الخدری قال: ال رسول الله ص.م اذا استاءذن احدكم ثلاثا فلم يوءذن له فليرجع

Artinya : “Jika seseorang diantara kamu telah meminta izin tiga kali, kalau tidak diizinkan, maka hendaklah dia kembali”.³³

Kenapa meminta izin maksimal tiga kali? Karena ketentuan yang pertama sebagai pemberitahuan pemilik rumah/kost akan kedatangan tamu, ketukan yang kedua memberikan kesempatan pemilik rumah/kost bersiap-siap atau menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan (boleh jadi ada meja dan kursi atau pakaian yang perlu dirapikan), ketukan yang ketiga diharapkan pemilik rumah/kost sudah berjalan menuju pintu. Setelah ketukan ketiga tidak ada yang membukakan pintu, ada kemungkinan tidak ada orang di rumah atau pemilik kost tidak bersedia menerima tamu.

Disamping meminta izin dan mengucapkan salam hal lain yang perlu diperhatikan oleh setiap orang yang bertamu adalah sebagai berikut:

- a. Jangan bertamu sembarang waktu, bertamulah pada saat yang tepat.

³³Abi Abdullah Muhammad, *Shahih al-Bukhari Juz II* (Bairut-Libanon: Dar Al-Kitab, 1992), hlm. 169.

- b. Kalau diterima bertamu ke kost, jangan terlalu lama dikost sehingga tidak menimbulkan fitnah, setelah urusan selesai segeralah pulang.
- c. Jangan melakukan kegiatan yang menyebabkan pemilik kost terganggu, misalnya memeriksa ruangan dan perabotan rumah, memasuki ruangan-ruangan pribadi tanpa izin, atau menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada dalam rumah tanpa izin penghuni rumah. Diizinkan masuk rumah bukan berarti diizinkan segala-galanya.
- d. Kalau disuguhi minuman atau makanan hormatilah jamuan itu.
- e. Hendaklah pamit waktu mau pulang. Meninggalkan rumah tanpa pamit disamping tidak baik, juga mengundang fitnah.³⁴

Menerima dan memuliakan tamu tanpa membeda-bedakan status sosial mereka adalah salah satu sifat terpuji yang sangat dianjurkan dalam Islam. Bahkan Rasulullah SAW mengaitkan sifat memuliakan tamu itu dengan keimanan terhadap Allah dan hari akhir, sebagaimana sabda Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

عن ابهر يرة قال: قال رسول الله ص.م كان يؤ من بالله
واليوم الا خر فليقل خير الولي صمت و من كان يؤ من بالله
واليوم الا خر فلير م حاره ومن كان يؤ من بالله و ليوم الا خر
فليكر م ضيفه

Artinya: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan

³⁴ *Ibid*, hlm. 197.

*tetangganya,. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tamunya.*³⁵

5. Etika Bergaul dengan Lawan Jenis

Islam tidak menghalangi seorang laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal. Namun ada aturan-aturan yang dibuat agar perkenalan tersebut terjaga kemurniannya untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak melanggar aturan sesuai dengan tuntunan agama.

Ketika berhubungan dengan lawan jenis, haruslah mempunyai keperluan yang jelas. Mengandung manfaat yang benar-benar penting dan berguna, bukan mengada-ngada hanya untuk hal yang tidak jelas dan tidak ada faedahnya sama sekali.

Dalam buku Fikih Remaja Muslim disini ada batas-batas pergaulan dengan lawan jenis yang telah digariskan oleh agama Islam antara lain:

1. Istiqomah untuk menahan pandangan.

Seorang laki-laki jangan memandang aurat perempuan dan melihatnya dengan tatapan syahwat, serta lama-lama memandang jika tidak diperlukan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat: 30-31.

³⁵ Abi Abdullah Muhammad, *Op, Cit*, hlm. 114.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَحَفَظُوا
 فُرُوجَهُمْ^ج ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ^ق إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ
 وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَحَفَظْنَ
 فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط
 وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
 إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ^ط وَلَا
 يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ^ج مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا
 إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ^ن

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman:
 "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan
 memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih

suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". (Q.S. An-nur ayat: 30). Dan katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S. An-nur ayat:31).

Maksud ayat tersebut bahwa pandangan laki-laki terhadap perempuan atau sebaliknya adalah termasuk panah-panah setan. Kalau cuma sekilas saja atau spontanitas atau tidak sengaja maka tidak menjadi masalah pandangan tersebut, padangan pertama yang tidak sengaja diperbolehkan namun selanjutnya tidak diperbolehkan. Ketika melihat lawan jenis, maka cepatlah tundukkan pandangannya sebelum iblis mempengaruhi pikirannya.

2. Seorang perempuan harus istiqomah mengenakan pakaian yang longgar (tidak ketat) dan menutupi tubuh selain wajah dan kedua telapak tangan, tidak tipis dan tidak menggambarkan lekuk-lekuk tubuh. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat: 31.

3. Istiqomah untuk berperilaku dengan etika seorang muslimah yang baik, terutama ketika berinteraksi dengan laki-laki antara lain:

- a. Ketika berbicara menghindari kata-kata yang bernada rayuan dan membangkitkan syahwat. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Al-Ahzab: 32.

يٰۤاَيُّهَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنَّ اتَّقِيْنَ
فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ
وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah Perkataan yang baik.

- b. Dalam hal berjalan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Qashaas ayat: 25

فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَىٰ اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي
يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا ۖ فَلَمَّا جَاءَهُ
وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ ۗ نَجَوْتَ مِنَ
الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya: kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan Balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi ayahnya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu

c. Dalam gerakan jangan berlenggak lenggok.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Adapun nama dan judul skripsinya adalah sebagai berikut:

1. Nur Lianti Siregar, dengan judul, “Keadaan hubungan sosial siswa dan peningkatannya di SMA Negeri I Sipupus Kabupaten Padang Lawas Utara” pada tahun 2010.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010, adapun hasil penelitiannya dapat dilihat bahwa hubungan sosial siswa dengan guru dapat berjalan lancar ini diakibatkan karena guru-guru di SMA Negeri I Sipupus Kabupaten Paluta tergolong guru yang mampu memahami, keinginan dan keadaan siswa, guru menganggap bahwa siswa tersebut sebagai siswa yang perlu bimbingan. Tetapi apabila siswa-siswi bertingkah laku negatif maka, bertindak cepat, bijaksana dan adil.

Hubungan sosial siswa dengan siswa tidak selancar hubungan guru dengan siswa. Walaupun siswa memahami keinginan dan keadaan siswa

³⁶ Tim Pengasuh Rubrik Mari Kita Didik Anak-anak kita, *Fikih Remaja Muslim* (Jakarta: khalis, 2011), hlm. 4.

lainnya, masih ada yang berbuat kesalahan dan perkelahian sesama siswa itu disebabkan karena persaingan untuk mendapatkan keinginannya, komunikasi yang kurang dan pengertian diantara keduanya masih kurang.

2. Rosida Nur Lubis, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri I Lumut” pada tahun 2008.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2008, adapun hasil penelitiannya dapat dilihat bahwa perilaku keagamaan siswa secara kumulatif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Malintang 68,53% dari skor perolehan tersebut berada pada rentang 51%-75% yang berarti baik.

3. Nur Leli Hajjah, “Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Malintang” pada tahun 2010

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010, adapun hasil penelitiannya dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam meningkatkan perilaku keagamaan siswa SMP Negeri I Lumut, menurut peneliti sudah lumayan bagus dan berjalan dengan lancar, peneliti katakan bagus karena dalam pelaksanaannya guru selalu berusaha dengan berbagai cara demi meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Upaya peningkatan perilaku keagamaan tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam saja dengan sendiri-sendiri,

tetapi melibatkan semua pihak sekolah termasuk pimpinan sekolah dan guru serta orangtua siswa. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan pesantren kilat dan peringatan hari-hari besar Islam dan laporan shalat serta puasa yang diberikan kepada guru PAI.

C. Kerangka Berpikir

Perilaku adalah merupakan tingkahlaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang mengatur pola sikap dan perbuatan manusia. Perilaku memberikan arah yang jelas tentang tujuan hidup manusia sebagai hamba Allah yang mulia dimuka bumi ini. Perilaku juga mengatur hubungan hamba dengan kholiqnya dan hubungan manusia dengan alam sekitar dan seluruh isinya.

Dengan demikian perilaku tersebut memberikan ukuran baik buruk terhadap perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu semakin baik perilaku seseorang maka semakin terpuji dia dihadapan orang yang banyak, namun sebaliknya jika semakin buruk perilaku seseorang maka semakin tercelalah dia dihadapan orang yang banyak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sihitang yang beralamat di jalan H.T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yang mempunyai luas sekitar 400 Ha. Jarak antara Kelurahan Sihitang dengan pusat Kota Padangsidempuan adalah 5 Km. Penulisan skripsi ini dilaksanakan sejak bulan Agustus 2012 sampai Mei 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, sebagaimana Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif itu adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara penomena yang diselidiki”.³⁵

Sesuai dengan kutipan tersebut, penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu berdasarkan bidang penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian ini dilakukan mengumpulkan data dari mahasiswa yang kost di Sihitang. Berdasarkan pendekatan atau metode

³⁵ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998), hlm. 63.

analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian deskriptif metode ini menggambarkan sesuatu kejadian yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana perilaku sosial mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang.

C. Unit Analisis

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁶ Menurut Sanafiah Faisal populasi adalah “semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebahagian. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa STAIN yang kost di Kelurahan Sihitang.”³⁷

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Proses menarik sebagian subjek, gejala, atau objek yang ada pada populasi disebut sampel.³⁸ Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa STAIN yang kost di Kelurahan Sihitang. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 115.

³⁷ Sanafiah Faisal, *metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional, 1982), hlm. 324.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Op, Ci*, hlm. 117.

penelitian ini adalah 10% yang dianggap telah mewakili dari seluruh populasi.

Penetapan sampel sebanyak 10% tersebut berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan:

“Apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Hal ini tergantung, dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana maupun tenaga”.³⁹

Dalam penelitian sampel penelitian ini sebanyak $10\% \times 500 = 50$ orang dari keseluruhan anggota populasi.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder antara lain:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu mahasiswi STAIN yang kost di Kelurahan Sihitang.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah: Lurah Kelurahan Sihitang, Kepling, ibu kost, masyarakat Kelurahan Sihitang.

³⁹ *Ibid* hlm. 112.,

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁴⁰

b. Interview (wawancara)

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴¹ Dalam mengadakan wawancara penulis mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara tersebut, langsung kepada sumber data antara lain: mahasiswa yang kos di Sihitang, Lurah Sihitang, anggota masyarakat dan ibu kos, dan sumber lain yang erat hubungannya

⁴⁰ Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 130.

dengan sumber pokok atau sumber pelengkap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode perbandingan tetap (constan comparative method) secara umum proses analisis datanya mencakup:

1. Reduksi Data

Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah supaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut “label”.

3. Sintesisasi

- a. Mensintesisasi berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.⁴²

4. Menyusun hipotesis kerja

Ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substansif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).⁴³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Perpanjangan keikutsertaan peneliti yang dimaksud disini adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Di mana peneliti terus mengamati perkembangan data yang telah diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari ketidak benaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden. Sehingga dengan

⁴² *Ibid*, hlm. 288.

⁴³ *Ibid*, hlm. 289.

demikian data tersebut tetap terjamin keabsahannya dan akan meningkatkan kepercayaan data pada penelitian ini.

2. Ketekunan Pengamatan Peneliti

Ketekunan pengamatan peneliti ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan ini menyediakan kedalaman. Dengan demikian peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai kepada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

3. Diskusi

Diskusi yang dimaksud oleh peneliti disini adalah mengadakan diskusi dengan para rekan sejawat yang bertujuan untuk memperoleh bahan masukan terhadap data dalam penelitian ini serta untuk mengetahui kesalahan yang tidak diketahui oleh peneliti sendiri untuk kesempurnaan data dalam penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara rahasia.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjangwaktu
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁴

⁴⁴ Lexy J. Moleong , *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT R osdakarya, cet 10, 1999), hlm. 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Sihitang

a. Keadaan Geografis dan Demografis

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nazamul Alam Hasibuan, dimana Kelurahan Sihitang berawal dari Desa Sihitang, pada tahun 2007 Desa Sihitang diganti menjadi Kelurahan Sihitang, disebabkan karena jumlah penduduknya sudah mencukupi. Kelurahan Sihitang adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang terdiri dari tiga lingkungan, jaraknya 4, 5 Km dari pusat kota Padangsidempuan. Daerah ini mempunyai luas sekitar 330 Ha yang terdiri dari dataran, pegunungan, persawahan, perkebunan areal industri dengan iklim sedang. Daerah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pal. IV Pijorkoling.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Padangamatinggi.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pudun Jae.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan register Tap. Sel.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Nazamul Alam Hsb, *Lurah Kelurahan Sihitang*, 24 September 2012.

b. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Kelurahan Sihitang terdiri dari tiga Lingkungan. Lingkungan I jumlah penduduknya 875 orang, 430 orang LK dan 445 orang PR (242 kepala keluarga). Lingkungan II jumlah penduduknya 943 orang, 451 orang LK dan 492 orang PR (252 kepala keluarga). Lingkungan III jumlah penduduknya 999 orang, 470 orang LK dan 529 orang PR (386 kepala keluarga). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel 1
Keadaan Penduduk Kelurahan Sihitang Menurut Tingkat Usia

No	Nama Lingkungan	Tingkat Usia (tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	Lingkungan I	0-10	206
		11-20	186
		21-30	164
		31-40	128
		41-50	86
		51-60	64
		Usia Lanjut	46
2	Lingkungan II	0-10	226
		11-20	201
		21-30	179
		31-40	133
		41-50	91
		51-60	67
		Usia Lanjut	51
3	Lingkungan III	0-10	236
		11-20	210
		21-30	188
		31-40	139
		41-50	97
		51-60	73
		Usia Lanjut	61

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Sihitang mulai dari Lingkungan I-Lingkungan III sebanyak 2817 orang, yang berusia 0-10 tahun sebanyak 668 orang, usia 11-20 tahun 527 orang, usia 21-30 sebanyak 531 orang, usia 31-40 tahun 274 orang, usia 51-60 tahun 204 orang, usia 61-70 tahun 123 orang, usia 71-80 tahun 35 orang.⁴²

Bila ditinjau dari mata pencaharian Kelurahan Sihitang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel II
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Sihitang

No	Nama Lingkungan	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Lingkungan I	Swasta	228 orang
		Petani	46 orang
		PNS	18 orang
		Dagang	10 orang
		TNI	1 orang
2	Lingkungan II	Swasta	117 orang
		Petani	26 orang
		PNS	29 orang
		Dagang	9 orang
		TNI	73 orang
3	Lingkungan III	Swasta	157 orang
		Petani	190 orang
		PNS	17 orang
		Dagang	7 orang
		TNI	8 orang

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

⁴² *Ibid*

Berdasarkan data tersebut mulai dari lingkungan I-Lingkungan III dapat disimpulkan bahwa penduduk Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, bermata pencaharian Swasta, Petani, PNS, Dagang dan TNI, yang bermata pencaharian Swasta 502 orang, Petani 262 orang, PNS 64 orang, Dagang 26 orang dan TNI 82 orang. Kelurahan Sihitang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian Swasta artinya kondisi ekonomi masyarakatnya tergolong kelas menengah kebawah.⁴³

c. Keadaan Agama

Agama merupakan fitrah manusia, karena manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan panutan dalam kehidupannya, secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan agama diturunkan Allah kepada manusia adalah agar manusia dapat mengharungi hidup dan kehidupannya di bumi ini sesuai dengan fitrah aslinya. Jadi karena agama itu merupakan fitrah Allah, dan manusia diciptakan atas dasar fitrah pula, maka yang menjadi inti kemanusiaan itu adalah fitrah itu sendiri. Fitrahlah yang membuat manusia memiliki keluhuran jiwa secara alamiah berkeinginan suci dan berpihak pada kebaikan dan kebenaran Tuhan, berhubungan dengan hal itu keadaan keagamaan di Kelurahan Sihitang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴³ *Ibid*

Tabel III
Keadaan Agama di Kelurahan Sihitang

No	Nama Lingkungan	Agama	Jumlah
1	Lingkungan I	Islam	852 orang
		Katolik	-
		Protestan	17 orang
		Hindu	-
		Budha	-
2	Lingkungan II	Islam	838 orang
		Katolik	-
		Protestan	175 orang
		Hindu	-
		Budha	-
3	Lingkungan III	Islam	482 orang
		Katolik	-
		Protestan	507
		Hindu	-
		Budha	6 orang

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

Berdasarkan data tersebut keadaan keagamaan masyarakat Kelurahan Sihitang mulai dari Lingkungan I-Lingkungan III adalah 2172 orang Islam, Protestan 699 orang , Budha 6 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemeluk agama yang paling banyak di Kelurahan Sihitang adalah pemeluk agama Islam, untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya di Kelurahan Sihitang terdapat 4 buah mesjid dan I buah musholla. Jika dibandingkan dengan kebutuhan

masyarakatnya maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah cukup memadai.⁴⁴

d. Keadaan Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan bersinambungan adalah yang dilaksanakan dilembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negata.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur. Sejalan dengan hal itu keadaan pendidikan masyarakat Kelurahan Sihitang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴⁴ *Ibid*

Tabel IV
Keadaan Pendidikan di Kelurahan Sihitang

No	Nama Lingkungan	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Lingkungan I	Tidak Sekolah/ Belum	148 orang
		TK	17 orang
		SD	311 orang
		SMP/ Sederajat	181 orang
		SMA / Sederajat	180 orang
		Perguruan Tinggi	28 orang
2	Lingkungan II	Tidak Sekolah/ Belum	188 orang
		TK	10 orang
		SD	244 orang
		SMP/ Sederajat	167 orang
		SMA / Sederajat	305 orang
		Perguruan Tinggi	39 orang
3	Lingkungan III	Tidak Sekolah/ Belum	280 orang
		TK	5 orang
		SD	456 orang
		SMP/ Sederajat	116 orang
		SMA / Sederajat	115 orang
		Perguruan Tinggi	27 orang

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Sihitang mulai dari Lingkungan I – Lingkungan III adalah pada tingkat belum sekolah 616 orang, TK 32 orang, SD 1011 orang, SMP 464 orang, SMA 600 orang, PT 94 orang. Untuk menunjang kegiatan pendidikan di

Kelurahan Sihitang terdapat 1 TK, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 1 SD dan 1 SMK Kesehatan Matorkis dan 2 Perguruan Tinggi.⁴⁵

Tabel V
Mahasiswa Yang Kost di Kelurahan Sihitang

No	Nama Lingkungan	LK	PR	Jumlah
1	Lingkungan I	103 orang	207 orang	310 orang
2	Lingkungan II	80 orang	185 orang	265 orang
3	Lingkungan III	52 orang	108 orang	160 orang
	Jumlah	235 orang	500 orang	735 orang

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang kost di Kelurahan Sihitang mulai dari Lingkungan I – Lingkungan III sebanyak 735 orang, 235 orang LK dan 500 orang PR, masih banyak lagi mahasiswa yang belum melapor ke Kepling. Sedangkan biaya mahsiwi yang kost di Sihitang, berdasarkan hasil wawancara dengan mahsiswi yang kost di Sihitang bahwa 38 orang atau 76% mengatakan bahwa biaya mahasiswi RP 500.000 dalam satu bulan, 15 orang atau 30% mengatakan bahwa biaya mahasiswi RP 400.000 dalam satu bulan. Sementara kondisi ekonomi mahasiswi adalah menengah keatas.

⁴⁵ *Ibid*

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Perilaku Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa perilaku mahasiswi STAIN Padangsidimpuan yang kost di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara antara lain:

1. Hal ini dapat dilihat dari segi berpakaian bahwa mahasiswi STAIN Padangsidimpuan, dalam kehidupan sehari-hari mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang, dimana dilihat dari segi pakainnya 20 orang atau 40% sudah sesuai dengan syari'at Islam, namun ada juga 30 orang atau 60% tidak sesuai dengan syari'at Islam. mereka tidak malu membuka aurat ketika keluar dari kostnya, karena banyak alumni umum masuk ke STAIN mereka mengambil jurusan umum, makanya mereka tidak malu menampakkan auratnya, karena belum terbiasa memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari, mereka memakai jilbab ketika bepergian atau berangkat ke kampus.⁴⁶
2. Sedangkan dilihat dari segi pergaulan mahasiswi dengan lawan jenisnya, kurang baik khususnya dalam hal hubungan antara remaja yang bukan muhrim, yaitu hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang belum terikat dengan pernikahan, karena perkembangan zaman sekarang yang semakin canggih dan modren, ada mahasiswi yang keluar dari kostnya

⁴⁶Observasi di Sihitang Tanggal, 05 Februari-16 Maret 2012.

berdua saja, melakukan aktivitas berdua saja, ada juga mahasiswi yang keluar malam dengan lawan jenisnya siap sholat Isya pulang ke kost sudah larut malam.⁴⁷

3. Demikian juga dengan keadaan para mahasiswi ketika bertamu dan menerima tamu, mereka berkunjung ke kost mahasiswi ada yang bersilaturahmi, diskusi dan mengerjakan tugas, ada juga mereka berkunjung ke kost mahasiswi bertujuan berpacaran baik di kost maupun tempat-tempat yang lain, ada kost mahasiswi yang tidak boleh menerima tamu dengan lawan jenisnya karena tidak diizinkan ibu kostnya, tetapi mereka jumpa di simpang atau di tempat yang sudah mereka tentukan, pulang ke kost tidak diantar karena tidak dibolehkan ibu kostnya masuk cowok ke dalam kost tersebut.⁴⁸

Kebiasaan mahasiswi mengadakan acara pertemuan dengan lawan jenisnya, biasanya pada malam Kamis dan malam Minggu maupun malam-malam yang lainnya, tapi yang sering malam Kamis dan malam Minggu. Mereka bisa melakukan seperti itu karena jauh dari orang tua mereka, sedangkan kost-kost mahasiswi yang ada di Kelurahan Sihitang banyak yang tidak memiliki ibu kost, makanya pengawasan atau perhatian bagi mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang kurang.⁴⁹

⁴⁷ Observasi di Sihitang Tanggal, 18 Maret-03 April 2012.

⁴⁸ Observasi di Sihitang Tanggal, 05 April-17 Mei 2012.

⁴⁹ Observasi di Sihitang Tanggal, 05 Juni-25 Juni 2012.

2. Pandangan Masyarakat terhadap Perilaku Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Sebagai mahasiswi yang berpendidikan agama Islam, sudah sepantasnya memiliki perilaku yang baik, sebagai contoh yang baik pula dikalangan masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Sihitang. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik terhadap ummatnya, karena perilaku adalah alat ukur baik atau tidaknya perilaku seseorang.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan kepada tiga sub indikator perilaku yang pertama cara berpakaian muslimah, dan yang kedua adab bertamu dan menerima tamu, yang ke tiga, etika bergaul dengan lawan jenis.

1. Busana Mahasiswa yang Kost di Sihitang

Di dalam ajaran agama Islam memberikan aturan tentang tata cara mengenakan pakaian yang baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam, yaitu menutupi seluruh anggota tubuh selain yang telah dikecualikan, sebagai seorang muslimah diwajibkan untuk menutup auratnya seperti halnya dengan para mahasiswi STAIN Padangsidimpuan adalah memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. namun walaupun demikian belum tentu seorang mahasiswi itu, berpakaian busana muslimah, adakalanya mereka terbawa arus dengan busana modren dizaman sekarang ini yang dapat menampakkan auratnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dilapangan dengan ibu Erlina bahwa “sebagaimana mahasiswi STAIN Padangsidimpuan sudah memakai pakaian sesuai dengan busana muslimah karena mereka adalah sebagai mahasiswi Perguruan Tinggi Agama Islam”.⁵⁰ Dari hasil wawancara dengan Erni mengatakan bahwa “mahasiswi STAIN masih ada yang berani membuka aurat ketika keluar dari rumah, seperti tidak memakai jilbab ketika keluar rumah, alasannya karena mahasiswi STAIN tersebut bukan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)”.⁵¹

Dengan ibu Borgo mengatakan bahwa “mahasiswi STAIN kalau hanya sekedar duduk didepan kostnya mereka sebagian tidak memakai jilbab, tetapi memakai pakaian tidur, yaitu celana panjang dengan baju yang berlengan panjang, dan ada juga mahasiswa yang memakai celana pendek dan baju pendek”.⁵²

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Marlina bahwa “ dia menyatakan bahwa pakaian beliau sehari-hari memakai rok panjang, baju tangan panjang, dan memakai jilbab yang menutupi sampai kedada”.⁵³

Hasil wawancara dengan Nita bahwa “dia mengungkapkan bahwa terkadang kalau duduk-duduk didepan kost tidak memakai jilbab, karena

⁵⁰ Erlina, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 25 Februari 2013.

⁵¹Erni, Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 26 Februari 2013.

⁵²Borgo, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 01 Maret 2013.

⁵³Marlina, Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 03 Maret 2013.

saya alumni dari umum dan belum bisa memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari, saya memakai jilbab ketika bepergian atau berangkat kekampus”.⁵⁴

Hasil wawancara dengan saudari Yanti bahwa “busana yang dipakainya terkadang longgar, terkadang ketat, menyesuaikan kondisi atau tempat yang hendak dituju. Sama halnya dengan yang dituturkan oleh mahasiswi yang lain”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis juga menemukan bahwa “mahasiswi STAIN ada yang tidak memakai jilbab ketika duduk didepan kostnya , tetapi mereka ada yang memakai baju tidur lengan panjang dan celana panjang, dan ada juga yang memakai baju pendek dan celana pendek.

2. Adab bertamu dan menerima tamu

a. Adab bertamu

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah terlepas dari kegiatan bertamu, yakni untuk mempererat tali persaudaraan sebagai kaum muslimin, supaya kegiatan kunjung mengunjung tersebut tetap berdampak positif bagi kedua belah pihak, maka agama Islam memberikan tuntunan bagaimana sebaiknya kegiatan

⁵⁴Nita, Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 05 Maret 2013.

⁵⁵ Yanti, Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 07 Maret 2013.

bertamu dan menerima tamu tersebut dilakukan. Sebelum memasuki kost seseorang, hendaknya yang bertamu terlebih dahulu meminta izin dengan mengucapkan salam kepada pemilik kost, dan bisa pula dengan ketukan pintu, demikian halnya yang dilakukan oleh para mahasiswi STAIN Padangsidempuan sesama teman, saudara, maupun tetangga saling mengunjungi.

Hal ini didukung oleh wawancara dengan ibu Muti mengatakan bahwa “mahasiswi STAIN bila bertamu ke kost sikapnya selalu baik, ramah, dan tutur spanya sopan santun, pengertian dan tidak menyinggung orang lain”.⁵⁶

Sependapat dengan Tuju bahwa “mahasiswi STAIN bila bertamu ke kost sikapnya selalu baik, ramah, sopan santun”.⁵⁷ sejalan dengan Bulan bahwa “ketika mahasiswi tersebut bertamu mereka selalu baik, dan cara berpakaianya sopan dan tidak menampakkan aurat, dan ada juga sebagian mahasiswi yang tidak malu menampakkan auratnya kepada lawan jenisnya ketika bertamu”.⁵⁸

⁵⁶ Muti, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 08 Maret 2013.

⁵⁷ Tuju, Mahasiswi STAIN Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 10 Maret 2013.

⁵⁸ Bulan, Mahasiswi STAIN Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 11 Maret 2013.

Dari hasil observasi penulis dilapangan mengatakan demikian juga bahwa adab bertamu mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di kost sikapnya selalu baik, ramah, sopan dan santun.

b. Adab menerima tamu

Dalam kegiatan menerima tamu seharusnya bagi orang yang ingin bertamu harus mengetahui yang tepat untuk bertamu. Disamping meminta izin dan mengucapkan salam hal ini yang perlu diperhatikan oleh setiap orang-orang yang bertamu adalah kalau diterima bertamu ke kost jangan terlalu lama, setelah urusan selesai segeralah pulang.

Berbeda pula halnya dengan adab menerima tamu mahasiswa STAIN Padangsidimpuan, kalau dalam bertamu mereka selalu menampakkan sikap yang baik, sopan santun dan tutur sapanya ramah, kalau adab dalam menerima tamu mahasiswa dengan lawan jenis mereka kurang baik, dilihat dari segi waktu bertamu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Novia mengatakan bahwa “mahasiswa STAIN itu dalam menerima tamu kurang baik, karena mahasiswa sering menerima tamu dengan lawan jenis adakalanya disiang hari dan adakalanya dimalam hari. terkadang terdengar sura ketawa-ketawa, namun ada juga hari-

hari mereka yang sering menerima tamu yaitu pada malam Kamis dan malam Minggu atau lebih akrab disebut pacaran”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Paijah bahwa “mahasiswi STAIN itu dalam menerima tamu ada yang kurang baik, karena ada mahasiswi itu tidak menutup aurat ketika menerima tamu”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Sumi bahwa “banyak mahasiswi yang kost di Sihitang kalau sudah menerima tamu dengan lawan jenis, mereka tidak terasa sudah larut malam karena ceritanya bersambung”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa mahasiswi STAIN sering menerima tamu, adakalanya disiang hari dan adakalanya pada malam hari.

3. Bergaul dengan lawan jenis

Islam tidak menghalangi seorang laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal. Namun ada aturan yang dibuat, agar pengenalan tersebut terjaga kemurniannya, untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak melanggar aturan sesuai dengan tuntunan agama. Ketika bergaul dengan lawan jenis, haruslah mempunyai keperluan yang jelas, mengandung manfaat yang benar-benar penting dan berguna , bukan

⁵⁹ Novia, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 13 Maret 2013.

⁶⁰ Paijah, Mahasiswi STAIN Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 15 Maret 2013.

⁶¹ Sumi, Mahasiswi STAIN Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 16 Maret 2013.

mengada-ngada hanya untuk hal yang tidak jelas dan tidak ada faedahnya sama sekali. Dalam buku fiqih remaja muslim disini ada batas-batas pergaulan dengan lawan jenis yang telah digariskan oleh agama Islam antara lain:

- a. Istiqomah untuk menahan pandangan.
- b. Seorang perempuan harus mengenakan pakaian yang longgar (tidak ketat) menutupi tubuh selain wajah dan kedua telapak tangan.
- c. Berperilaku seorang muslimah yang baik ketika berinteraksi dengan laki-laki.
- d. Ketika berbicara menghindari kata-kata yang bernada rayuan akan membangkitkan syahwat.
- e. Dalam gerakan jangan berleenggak lenggok.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dilapangan dengan ibu cindi mengatakan bahwa “mahasiswa STAIN dari segi bergaul dengan lawan jenis ada yang baik dan ada juga yang tidak baik”.⁶² Sependapat dengan ibu Maimunah mengatakan bahwa “pergaulan mahasiswa STAIN itu ada yang baik dan ada yang tidak baik. Karena masyarakat menilai dari segi bertamu dan keluar malam dan lain sebagainya”.⁶³

⁶² Rahma, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 17 Maret 2013.

⁶³ Maimunah, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang, tanggal, 18 Maret 2013.

Hasil wawancara dengan Netti bahwa “pergaulan mahasiswi itu ada yang tidak sesuai dengan syari’at Islam, artinya sangat bertolak belakang dengan ajaran-ajaran Islam, karena didalam ajaran Islam tidak ada istilah pacaran yang ada masa ta’aruf, yaitu masa perkenalan, tapi tidak bisa dipungkiri karena bergaul dengan lawan jenisnya sudah menjadi fitrah bagi setiap manusia”.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Amni bahwa “mahasiswi itu banyak keluar pada malam hari ada yang bertujuan kencan, ada juga diskusi mengenai pelajaran dan mencari tugas diwarnet.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dilapangan menemukan bahwa mahasiswi STAIN dilihat dari segi cara pergaulan dengan lawan jenis ada yang baik dan ada juga yang tidak sesuai dengan syari’at Islam, yang menjadi mahasiswi STAIN yang kost di Kelurahan Sihitang itu menjadi kotor, dimana masyarakat sering melihat mahasiswi menerima tamu kadang sudah jam 10 malam masih bertamu padahal ibu kostnya tidak ada dan ada juga yang keluar siap sholat isya pulang ke kost sudah larut malam.

⁶⁴ Netti, Mahasiswi STAIN Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 19 Maret 2013.

⁶⁵ Amni, Mahasiswi STAIN Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 20 Maret 2013.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswi STAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang antara lain:

a. Faktor Instink (Naluri)

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (instink), naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli.⁶⁶

b. Faktor keturunan

Manusia yang berasal dari satu keturunan dimana seseorang mempunyai keturunan dari ayah, ibu dan keluarga yang terdekatnya, umpamanya ibunya pendiam, salah satu keturunannya pasti ada pendiam.⁶⁷

c. Faktor kebiasaan

Kebiasaan merupakan perilaku manusia yang menetap, kebiasaan juga merupakan hasil yang berlangsung pada waktu yang lama atau yang diulangi seseorang berkali-kali.⁶⁸

d. Faktor Imitasi

Di mana bahwa faktor imitasi ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku seseorang baik pada diri orang dewasa maupun

⁶⁶ Masitoh, Mahasiswi STAIN Padangsidempuan, wawancara di Sihitang, Tanggal 21 Maret 2013.

⁶⁷ Lela, Mahasiswa STAIN Padangsidempuan, wawancara di Sihitang, Tanggal 22 Maret 2013.

⁶⁸ Yuli, mahasiswa STAIN Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 23 Maret 2013.

anak-anak, misalnya dalam hal mode atau kebudayaan tertentu. Dengan meniru mode tertentu atau perbuatan orang lain mungkin sekali ada suatu anggapan pada dirinya, bahwa dengan cara meniru hal tersebut, dia akan merasa dirinya naik, atau ia mengharapkan bahwa dia dapat diterima dalam lingkungan tertentu.⁶⁹

e. Faktor kampus

Kampus STAIN Padangsidimpuan sebagai tempat yang agamis sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Dimana masyarakat berpandangan bahwa “mahasiswi STAIN Padangsidimpuan itu yang dulunya dari segi pakaian masih memenuhi kriteria busana muslimah, tapi sekarang sudah banyak mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang sudah berani didepan kostnya maupun kwarung memakai celana pendek, baju ketat, dan tidak memakai jilbab disebabkan karena sudah banyak jurusan yang umum dikampus STAIN Padangsidimpuan.⁷⁰

f. Faktor Keluarga

Keluarga adalah pendidikan yang pertama di dapati oleh seorang anak. Anak lahir dalam keadaan fitrah yang suci, orang tuanya lah yang akan membimbing anak itu akan menjadi apa nantinya. Tidak terpungkiri

⁶⁹ Madina, Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 24 Maret 2013.

⁷⁰ Hawa, mahasiswa STAIN Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 25 Maret 2013.

banyak orang tua yang tidak tau tentang perilaku anaknya di sebabkan karena jauh dari orang tuanya.⁷¹

g. Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang, dimana dia meniru perbuatan atau tingkahlaku yang ada di sekelilingnya, karena pada waktu pertama kali mahasiswi STAIN Padangsidempuan kost di Kelurahan Sihitang masih berbusana sesuai dengan syariat Islam serta perilakunya masih baik, tapi setelah beberapa lama kost di Kelurahan Sihitang pakaian dan tingkah lakunya sebahagian sudah berubah. Yang dulunya pakaian dan tingkah laku mahasiswi STAIN masih sesuai dengan syariat Islam, sekarang sebahagian mahasiswi sudah berani keluar dari kostnya tanpa memakai jilbab.⁷²

h. Faktor ekonomi

Dari keadaan ekonomi seseorang sangat memberikan pengaruh yang kuat terhadap gaya hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁷³

i. Faktor Masyarakat

Tempat tinggal juga sangat mempengaruhi perilaku seseorang, begitu pula halnya dengan mahasiswi STAIN yang kost di Kelurahan Sihitang, baik buruknya perilaku mereka bisa dipengaruhi tempat

⁷¹ Bintang, Mahasiswi STAIN Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 26 Maret 2013.

⁷² Zuraida, mahasiswa STAIN Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 27 Maret 2013.

⁷³ Lenni, mahasiswa STAIN Padangsidempuan, wawancara di Sihitang, Tanggal 28 Maret 2013.

tinggalnya. Kondisi masyarakat bisa mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang.⁷⁴

C. Solusi yang dilakukan dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Perilaku adalah tingkah laku, perangai dan perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan perlu mengkaji lebih mendalam mengenai perilaku sosial bermasyarakat agar dapat berinteraksi terhadap orang lain. Apabila seseorang mengetahui lebih mendalam bagaimana seharusnya perilaku sosial dalam masyarakat maka mereka bisa menjadi contoh atau suri teladan bagi masyarakat sekelilingnya. Berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seperti faktor internal dan eksternal selain faktor tersebut masih perlu lagi dicari, ditemukan, dikaji dan dianalisa secara serius, cermat dan mendalam agar terarah dan mampu membawa pada peningkatan perilaku sosial mahasiswa dalam lingkungan sekitarnya. Seorang mahasiswa selain memiliki tugas dan kewajiban dalam mendapatkan ilmu pengetahuan seorang mahasiswa juga harus dapat menjadi contoh yang baik dalam masyarakat terutama dalam perilaku sosial di lingkungan masyarakatnya.

⁷⁴ Marlina, mahasiswa STAIN Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal, 29 Maret 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Vida bahwa “dalam rangka meningkatkan perilaku sosial mahasiswa yaitu dengan cara terlebih dahulu memberikan bimbingan dan nasehat kepada seseorang untuk dapat berperilaku dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, kemudian mengatakan kepada seseorang bahwa dengan memakai pakaian yang muslimah dapat meningkatkan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari”.⁷⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Anita mengatakan bahwa “perilaku sosial itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, jika perilakunya tidak baik maka dia akan rendah di mata masyarakat, tetapi apabila perilaku sosialnya baik maka dia akan baik pula di mata masyarakat, termasuk dalam hal cara berpakaian muslim, etika bergaul dengan orang lain. Dengan begitu orang akan menilai baik begitu juga masyarakat sekitarnya. Dan juga kepada kepala lingkungan juga harus memberikan nasehat dan perhatian kepada mahasiswa agar dapat berperilaku dengan baik, tata krama yang baik, sopan santun, memberikan jadwal untuk bertamu dan lain-lain”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhayati mengatakan bahwa “solusi yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku sosial adalah dengan membuat peraturan bagi mahasiswi yang kost di rumahnya, membuat jadwal masuk rumah, membuat peraturan batas waktu yang bisa menerima tamu, membuat peraturan tata berpakaian, sopan santun dan lain-lain, begitu juga

⁷⁵Vida, mahasiswi STAIN Padangsidimpuan, wawancara di Siitang Tanggal, 28 Maret 2013.

⁷⁶Anita, Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang Tanggal, 30 Maret 2013.

mahasiswa yang tidak ada ibu kostnya saling mengingatkanlah kalau berbuat kesalahan”.⁷⁷

solusi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perilaku sosial mahasiswa adalah dengan mengutus beberapa orang dari STAIN untuk melakukan control (pengawasan) terhadap mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang, dengan adanya utusan dari STAIN untuk melakukan pengawasan terhadap mahasiswi yang kost di kelurahan Sihitang, mereka tidak berani membuka aurat ketika keluar dari kostnya, mengadakan kerja sama dengan polisi untuk mengadakan rajia terhadap mahasiswi STAIN yang pergi ketempat tertentu seperti: Jalan baru, Simarsayang, Aek Sijorni, dll. Dengan adanya kerja sama antara pihak STAIN dengan polisi untuk mengadakan rajia, bagi orang yang mau pacaran mereka tidak berani lagi ketempat tersebut, karena mereka takut kedatangan dilaporkan ke kampus, kerja sama dengan keamanan Kelurahan Sihitang supaya mereka melakukan control (pengawasan) terhadap mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang, terutama pada malam hari, mereka memperhatikan mahasiswi yang sering keluar malam, memperhatikan mahasiswi yang pulang ke kost diatas jam 10 malam, memberikan nasehat kepada mahasiswi yang menerima tamu diluar jam yang telah ditentukan, dengan adanya pengawasan tersebut dari NNB Kelurahan Sihitang, jadi mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang tidak akan semena-menanya melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

⁷⁷Nurhayati, masyarakat Sihitang, wawancara di Sihitang, Tanggal, 01 April 2013.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dan hasil penelitian ini bahwa keadaan perilaku mahasiswi STAIN Padangsidimpuan yang kost di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, bahwa pandangan masyarakat terhadap perilaku mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang, dimana mereka melihat dari segi berbusana 16 orang atau 40% berpandangan baik dan 24 orang atau 60% berpandangan tidak baik. Menurut pandangan masyarakat Sihitang, bahwa seharusnya mereka sebagai mahasiswi STAIN harus menampilkan dengan penampilan yang baik dalam mengenakan pakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari segi adab bertamu dan menerima tamu, pandangan masyarakat Sihitang terhadap adab bertamu mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang 95% berpandangan baik, karena mereka selalu bersikap ramah, sopan santun, sehingga mereka dipandang masyarakat baik-baik saja, sedangkan dari segi bergaul dengan lawan jenis bahwa masyarakat berpandangan 15 orang atau 38% berpandangan baik dan 25 orang atau 62% berpandangan kurang baik, yang menjadi mahasiswi STAIN yang kost di Kelurahan Sihitang menjadi kotor, dimana masyarakat sering melihat mahasiswa keluar malam sudah lewat jam 10 baru pulang ke kost padahal tidak memiliki ibu kost.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data analisis yang dilakukan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Keadaan perilaku mahasiswi STAIN Padangsidimpuan yang kost di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Dimana dilihat dari segi berpakaian bahwa ada mahasiswi STAIN Padangsidimpuan yang tidak malu menampakkan auratnya seperti tidak memakai kerudung atau jilbab pada saat keluar dari kostnya.
2. Pandangan masyarakat terhadap perilaku mahasiswa STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang. Dimana masyarakat melihat dari segi berbusana mahasiswa 16 orang atau 40% masyarakat mengatakan baik dan 24 orang atau 60% masyarakat mengatakan tidak baik. Sedangkan adab bertamu mahasiswa 38 orang atau 95% masyarakat mengatakan baik dan etika bergaul mahasiswa 15 orang atau 38% mengatakan baik dan 25 orang atau 62% mengatakan tidak baik. Karena masyarakat menilai mereka dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara antara lain:

- a. Faktor Imitasi
 - b. Faktor kampus
 - c. Faktor keluarga
 - d. Faktor lingkungan
 - e. Faktor masyarakat
 - f. Faktor ekonomi
4. Solusi yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku sosial mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang antara lain: terlebih dahulu memberikan bimbingan dan nasehat kepada seseorang untuk dapat berperilaku dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan nasehat dan perhatian kepada mahasiswi agar dapat berperilaku dengan baik, tata krama yang baik, sopan santun dan memberikan jadwal untuk bertamu dan lain-lain.

Sedangkan solusi di lapangan antara lain: dengan mengutus beberapa orang dari pihak STAIN untuk melakukan control (pengawasan), terhadap mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang, mengadakan kerja sama dengan polisi untuk mengadakan rajja, ketempat tertentu seperti: jalan baru, Simarsayang, Aek sijorni, dll. Kerja sama dengan keamanan Kelurahan Sihitang supaya mereka melakukan control (pengawasan) terhadap mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang terutama pada malam hari.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian tersebut penelitian menyarankan:

1. Diharapkan kepada para mahasiswi STAIN Padangsidempuan khususnya bagi yang kost di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan hendaknya benar-benar dapat menjadikan contoh yang baik terhadap masyarakat Kelurahan Sihitang.
2. Kepada para mahasiswi STAIN Padangsidempuan jangan sesuka-suka hati melakukan hal-hal yang tidak diinginkan masyarakat, seperti dari segi berpakaian jangan memakai pakaian yang terlalu ketat, celana pendek ketika keluar dari kostnya.
3. Kepada para mahasiswi STAIN Padangsidempuan yang kost di Kelurahan Sihitang, hendaknya merubah perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan syariat Islam.
4. Kepada masyarakat Sihitang terutama kaum ibu, bila kami mahasiswi STAIN Padangsidempuan yang kost di Kelurahan Sihitang berbuat kesalahan maka tegurlah kami dengan baik, janganlah biarkan kami melakukan kesalahan khususnya di Kelurahan Sihitang.
5. Kepada masyarakat Sihitang diharapkan dapat memposisikan dirinya sebagai orang tua bagi mahasiswa yang berdomosili di Kelurahan Sihitang, terutama bagi masyarakat yang ada anak kost dirumah dan dilingkungannya.
6. Diharapkan kepada mahasiswi STAIN Padangsidempuan agar menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat Kelurahan Sihitang, misalnya

dengan mengikuti pengajian-pengajian wirid yasin dengan NNB dan kegiatan lainnya.

7. Diharapkan kepada para pembaca untuk melaksanakan penelitian lanjutan, guna untuk dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori Umar, *Fiqih Wanita*, Semarang: CV Asya, 2002.
- Abi Abdullah Muhammad, *Sunan Ibnu Mazah zus II*, Bairut-Libanon: Dar al-kitab, 1988.
- , *Shahih al-Bukhari Juz II*, Bairut-Libanon: Dar al-kitab, 1992.
- Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Asri Widiarti, *Tak Kenal Maka Ta'ruf*, Surakarta: Adicitra Intermedia, 2010.
- Al-Jumanatul, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2007.
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Effendi, dkk, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*, Bandung: Yasinde Multi Aspek, 2007.
- Firdaus Purnomo, dkk, *Kamus Lengkap*, Surabaya: Karya Abditama, 2009.
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2004.
- Hamzah, Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 1983.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Huzaemah T. Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001.
- Jalaluddin, Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, cet 10, 1999.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Nawawi, *Terjemah Riyadlus Shalihin II*, Semarang: Toha Putra, 1981.

Poerdarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009.

Tim Pengasuh Rubrik Mari Kita Didik Anak-anak Kita, *Fikih Remaja Muslim*, Jakarta: Khalis, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : DUMA SARI LUBIS
Nim : 08. 310 0136
JUR/Prodi : Tarbiyah/PAI-5
Tempat tanggal lahir : Hapung, 10 Juli 1989
Alamat : Desa Hapung Kecamatan Sosa,
Kabupaten Padang Lawas

2. Nama orang tua
Ayah : H. Mukti Lubis
Ibu : Ros Mawar Hasibuan
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Hapung Kecamatan Sosa,
Kabupaten Padang Lawas

3. Pendidikan
a. S+D Negeri Hapung tamat tahun 2002
b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibuhuan tamat tahun 2005
c. MAS NU Sibuhuan tamat tahun 2008
d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2008

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

- 1) Keadaan perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidempuan.
- 2) Pandangan masyarakat terhadap perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidempuan.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidempuan.
- 4) Solusi yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku sosial mahasiswi STAIN Padangsidempuan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk memperoleh data tentang “**Perilaku Sosial Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan Kelurahan Sihitang**”.

1. Wawancara dengan Lurah.
 - a. Luas wilayah Kelurahan Sihitang.
 - b. Batas-batas Kelurahan Sihitang.
 - c. Jumlah Mahasiswa yang kost di Sihitang.
 - d. Jarak antara kelurahan Sihitang dengan pusat kota Padangsidimpuan.
 - e. Jumlah penduduk Kelurahan Sihitang.

2. Wawancara dengan anggota Masyarakat
 - a. Pandangan terhadap mahasiswa STAIN.
 - b. Pandangan terhadap mahasiswa yang sering keluar malam.
 - c. Pandangan terhadap mahasiswa yang goncengan dengan laki-laki yang bukan muhrim.
 - d. Mahasiswa sering berkunjung ke kost lawan jenis tanpa ada keperluannya.
 - e. Pandangan terhadap mahasiswa yang menerima tamu diluar yang telah ditentukan.
 - f. Pandangan adab bertamu mahasiswa terhadap lawan jenisnya.
 - g. Mahasiswa sering keluar pada malam Kamis dan malam Minggu.
 - h. Pandangan terhadap busana mahasiswa.
 - i. Cara berbusana mahasiswa sudah sesuai dengan busana muslimah ketika keluar dari kost.
 - j. Pandangan terhadap etika pergaulan mahasiswa dengan masyarakat Sihitang.
 - k. Apa saja solusi yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku sosial mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang.

3. Wawancara dengan mahasiswa yang kost di Sihitang
 - a. Pandangan saudara terhadap mahasiswa yang keluar pada malam kamis dan malam minggu.
 - b. Busana saudara ketika berada diluar kampus?
 - c. Pandangan saudara tentang pergaulan mahasiswi dengan lawan jenisnya yang kost di sihintang apakah sesuai dengan syari’at Islam.
 - d. Pandangan saudara terhadap etika pergaulan mahasiswi dengan lawan jenis .
 - e. Mahasiswi sering keluar pada malam kamis dan malam minggu dengan tujuan berkencan.
 - f. Saudari pernah menegur temannya ketika berbuat salah.

- g. Pandangan saudara terhadap busana mahasiswi yang kost di sihitang.
 - h. Pandangan saudara terhadap mahasiswi yang goncengan dengan laki-laki yang bukan muhrimnya.
 - i. Busana yang saudara sukai.
 - j. Mahasiswi sering menerima tamu kekosnya.
 - k. Apa saja solusi yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku sosial mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang.
 - l. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa yang kost di Kelurahan Sihitang.
4. Wawancara dengan ibu kost yang tinggal di Kelurahan Sihitang.
- a. Ibu pernah memberi nasehat kepada mahasiswi yang tinggal di rumah, jika mereka berbuat salah?
 - b. Ada peraturan terhadap mahasiswi yang tinggal di rumah Ibu.
 - c. Mahasiswi yang tinggal di rumah Ibu permisi jika keluar dari rumah.